



Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen

Devi Gustina Adi Priyanti¹, Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami²

^{1,2}Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: devigustinaap@gmail.com

Abstract

Floods were natural disaster that happened during the rainy season. According to data in 2019, flood occurrence in Central Java was 102 times. The flood disasters in the Sidoharjo sub-district had been caused by heavy rainfall and the geographical location traversed by two rivers, namely the Bengawan Solo river and the Mungkung river. The purpose of this study was to describe the characteristics of residents in Kleco Kulon Village and to determine the relationship between individual characteristics of residents based on gender, age, and education level with the preparedness of residents in facing flood disasters in Kleco Kulon Village.. This study used quantitative research method with a cross-sectional approach. The sampling technique used was accidental sampling, with the research sample of 70 respondents. Based on sex, the majority of respondents were females, covering up to 65.7%. Based on age, the majority of respondents were late adults with the age range of 36-45 years, covering up to 72.9%. Based on education level, the majority of respondents were high school graduates, covering up to 47.1%. The level of preparedness of residents in Kleco Kulon Village against flood disasters is in the very high category, which is 48.6%. There was a correlation between individual characteristics based on sex, age, and educational level with the flood preparedness of residents in the Kleco Kulon village, with a p value of $0,000 < 0.05$.

Keywords: *Floods, Natural Disasters, Individual Characteristics, Preparedness.*

Abstrak

Bencana banjir merupakan bencana alam yang selalu terjadi setiap musim hujan datang. Data kejadian banjir di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 102 kali. Bencana banjir di Kecamatan Sidoharjo disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi serta letak geografis yang dilalui oleh 2 aliran sungai yaitu Sungai Bengawan Solo dan Sungai Mungkung. Tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik warga di Desa Kleco Kulon dan mengetahui hubungan karakteristik individu warga berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kleco Kulon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 70 responden. Mayoritas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 65,7%. Mayoritas usia responden berdasarkan usia

Penulis Korespondensi:

Devi Gustina Adi Priyanti | devigustinaap@gmail.com

responden adalah dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun sebesar 72,9%. Mayoritas responden berdasarkan tingkatan pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 47,1%. Tingkat kesiapsiagaan warga di Desa Kleco Kulon terhadap bencana banjir mayoritas berada di kategori sangat tinggi, yakni sebesar 48,6%. Kesimpulan terdapat hubungan antara karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan, tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kleco Kulon dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Banjir, Bencana Alam, Karakteristik Individu, Kesiapsiagaan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang sangat rawan terhadap bencana alam. Secara geografis Indonesia terletak di garis khatulistiwa, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama, membuat Indonesia rawan terjadi bencana. Menurut *The World Risk Index* tahun 2019 dalam Retnowati (2020), Indonesia berada pada peringkat 37 dari 180 negara paling rentan bencana. Sampai tanggal 18 Mei 2020, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 1.296 kejadian. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir.

Bencana banjir merupakan bencana alam yang selalu terjadi setiap musim hujan datang dengan curah hujan yang tinggi (Saputra et al., 2020). Berdasarkan data di Provinsi Jawa Tengah bencana banjir yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 191 kali, 2018 sebanyak 82 kali, dan 2019 sebanyak 102 kali. Dari data kejadian banjir tersebut dapat dikatakan bahwa Jawa Tengah merupakan daerah yang cukup berpotensi terjadi banjir.

Data dari BPBD Kabupaten Sragen menyatakan bahwa terdapat 14 Kecamatan di Sragen yang berstatus rawan banjir. Salah satu dari 14 Kecamatan itu adalah Kecamatan Sidoharjo. Kecamatan Sidoharjo merupakan kecamatan yang rawan terkena banjir. Hal ini disebabkan karena letak geografis Kecamatan Sidoharjo yang dilalui oleh dua aliran sungai yaitu Sungai Bengawan Solo dan Sungai Mungkung. Jika curah hujan cukup tinggi kedua sungai ini akan meluap dan menyebabkan Kecamatan Sidoharjo terkena banjir. Faktor lain yang menyebabkan banjir di Sidoharjo karena, Kecamatan Sidoharjo merupakan dataran rendah sehingga rawan terjadi banjir.

Desa Kleco Kulon merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sidoharjo yang terdampak banjir cukup parah. Lokasi desa yang berada di sepanjang tepi sungai membuat Desa Kleco Kulon sering terkena banjir. Pada tahun 2021 Desa Kleco Kulon mengalami banjir dengan ketinggian air mencapai 1 meter. Bencana banjir yang rutin setiap tahunnya menyebabkan kerugian baik secara finansial maupun non finansial. Untuk meminimalisir resiko dari dampak tersebut maka setiap individu, keluarga, masyarakat diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan, agar dapat menyiapkan diri, dapat menghindari masalah kesehatan yang mungkin terjadi saat bencana dan untuk mengurangi tingkat risiko bencana banjir (Husein & Onasis, 2017).

Kesiapsiagaan merupakan kesiapan dalam bentuk upaya menghadapi bencana yang telah dilakukan dengan langkah-langkah efektif (Mardiatno, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan warga dalam menghadapi banjir yaitu karakteristik individu. Faktor-faktor dari karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan (Arifan, 2021).

Hasil survei saat menyebarkan kuesioner guna stupen dengan warga di Desa Kleco Kulon didapatkan hasil 5 dari 10 pria dan wanita dengan rentang usia 36-45 tahun berada di dalam kategori kesiapsiagaan tinggi, 5 dari 10 pria dan wanita dengan rentang usia 17-25 tahun berada di dalam kategori kesiapsiagaan rendah. Berdasarkan uraian

didas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Banjir Di Desa Kleco Kulon”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian berada di Desa Kleco Kulon, Sidoharjo, Sragen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 230 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* dalam penelitian adalah warga yang bersedia menjadi responden dan usia warga 17-55 tahun dan kriteria *eksklusinya* adalah warga yang merantau. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kesiapsiagaan yang mengadopsi dari penelitian Ariningtyas (2020), dan telah dilakukan modifikasi. Kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan dengan jawaban tertutup. Hasil uji validitas kuesioner adalah 0,378 – 0,739 >0,361 yang berarti valid dan uji reliabilitas adalah 0,738 > 0,6 yang berarti reliabel. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariante. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang karakteristik individu dan kesiapsiagaan warga. Sedangkan analisis bivariante untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kleco Kulon. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh 6 orang *enumerator* dan penelitian ini memerlukan waktu selama 7 hari. Kategori kesiapsiagaan penelitian ini ada 4 yaitu sangat tinggi dengan skor 76%-100%, tinggi 51%-75%, rendah 26%-50%, dan sangat rendah 0%-25%.

HASIL

Berikut tabel distribusi karakteristik warga dan hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kleco Kulon.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Warga di Desa Kleco Kulon

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	34,3
Perempuan	46	65,7
Total	70	100
Usia		
Remaja Awal	5	7,1
Dewasa Awal	8	11,4
Dewasa Akhir	51	72,9
Lansia Awal	6	8,6
Total	70	100
Tingkat Pendidikan		
SD	3	4,3
SMP	14	20
SMA	33	47,1
Sarjana/Diploma	20	28,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 70 responden, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (65,7%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada di kategori usia dewasa akhir sebanyak 51 responden (72,9%) dan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berada di tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden (47,1%).

Tabel . Distribusi Kesiapsiagaan Warga di Desa Kleco Kulon Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Kesiapsiagaan	n	%
Sangat Rendah	4	5,7
Rendah	9	12,9
Tinggi	23	32,9
Sangat Tinggi	34	48,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden mayoritas memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi sebanyak 34 responden (48,6%) dan responden minoritas memiliki kesiapsiagaan sangat rendah sebanyak 4 responden (5,7%).

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Jenis Kelamin	Kesiapsiagaan										Sig.
	Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	4	5,7	7	10	9	12,9	4	5,7	24	34,3	0,000
Perempuan	0	0	2	2,9	14	20	30	42,9	46	65,7	
Jumlah	4	5,7	9	12,9	23	32,9	34	48,6	70	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (65,7%) dengan kesiapsiagaan rendah sebanyak 2 responden (2,9%), kesiapsiagaan tinggi 14 responden (20%) dan kesiapsiagaan sangat tinggi 30 responden (42,9%).

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Usia Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Usia	Kesiapsiagaan										Sig.
	Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Remaja Awal	2	2,9	1	1,4	2	2,9	0	0	5	7,1	0,002
Dewasa Awal	1	1,4	1	1,4	0	0	6	8,6	6	11,4	

Usia	Kesiapsiagaan								Total	Sig.	
	Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Dewasa Akhir	1	1,4	7	10	21	30	22	31,4	51	72,9	
Lansia Awal	0	0	0	0	0	0	6	8,6	6	8,6	
Jumlah	4	5,7	9	12,9	23	32,9	34	48,6	70	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui mayoritas responden berusia dewasa akhir sebanyak 51 responden (72,9%) dengan kesiapsiagaan sangat rendah sebanyak 1 responden (1,4%), kesiapsiagaan rendah 7 responden (10%), kesiapsiagaan tinggi sebanyak 21 responden (30%), dan kesiapsiagaan sangat tinggi sebanyak 22 responden (31,4%).

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Pendidikan	Kesiapsiagaan								Total	Sig.	
	Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
SD	3	4,3	0	0	0	0	0	0	3	4,3	
SMP	0	0	6	8,6	3	4,3	5	7,1	14	20	
SMA	1	1,4	3	4,3	20	28,6	9	12,9	33	47,1	0,000
Sarjana/ Diploma	0	0	0	0	0	0	20	28,6	6	28,6	
Jumlah	4	5,7	9	12,9	23	32,9	34	48,6	70	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden (47,1%) dengan kesiapsiagaan sangat rendah sebanyak 1 responden (1,4%), kesiapsiagaan rendah 3 responden (4,3%), kesiapsiagaan tinggi sebanyak 20 responden (28,6%), dan kesiapsiagaan sangat tinggi sebanyak 9 responden (12,9%).

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden responden yang memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi dalam menghadapi bencana banjir adalah perempuan sebesar 30 orang (42,9%). Hasil penelitian menunjukkan nilai p value $0.002 < 0.050$ artinya terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Jenis kelamin merupakan identitas responden yang dapat digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga dapat diartikan sebagai kelas

atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan Nastiti et al. (2021), yang menyampaikan bahwa Pria memiliki peluang 4,9 kali tidak siap menghadapi bencana banjir dibanding wanita.

Penelitian Kusyairi et al. (2019), didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor karakteristik responden yaitu jenis kelamin dengan *Self Awareness* masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana dengan nilai p value 0,027 (p value < 0,05). Namun tidak sejalan dengan penelitian Husen et al. (2020), tentang Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan laki-laki sebanyak 6 orang (14.6%) dan perempuan sebanyak 35 orang (85.4%).

Perbedaan jenis kelamin akan memberikan dampak terhadap kesiapsiagaan dan kesadaran diri dalam bencana. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan menganggap peristiwa atau ancaman bencana lebih serius dan berisiko daripada laki-laki, dan mereka umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan dari pada laki-laki, terutama dalam kegiatan yang berpusat di dalam rumah.

Richard dalam Suhardin (2016), mengatakan bahwa wanita memiliki karakteristik alamiah yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, perhatian terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan, serta membenahi dan menata lingkungan. Hal ini mungkin membuat wanita lebih siap menghadapi bencana banjir di banding pria. Sejalan dengan penelitian Bai et al. (2021), tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Media Booklet Di Kelurahan Tanjung Kabupaten Ende menunjukkan bahwa perempuan sebanyak 24 responden (80,0%).

Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Usia Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden dengan usia dewasa akhir memiliki tingkat kesiapsiagaan yang paling tinggi sebanyak 22 orang atau sebesar 31,4%. Hasil penelitian menunjukkan nilai $sig < 0.05$ artinya terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Amin & Juniati (2017), bahwa usia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan warga mengenai bencana banjir, usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

Usia merupakan suatu faktor yang sangat penting dikarenakan semakin tua usia seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Umur juga dapat mempengaruhi memori dan daya ingat seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik (Sulistyowati et al., 2017).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan Pajoo & Aziz (2014), menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka kesiapsiagaan akan mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dikarenakan usia yang semakin tua akan membuat seseorang menjadi kurang tanggap dan peduli terhadap suatu hal terutama pada usia lansia.

Hasil penelitian juga didapatkan jumlah warga masyarakat Desa Kleco Kulon pada saat ini lebih banyak yang usia produktif. Sehingga hal ini juga mempengaruhi hasil secara statistik. Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk

beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. Pada usia dewasa akhir (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Hubungan Karakteristik Individu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon

Hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan yang memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi dalam menghadapi bencana banjir adalah pendidikan tingkat sarjana/diploma sebesar 20 orang (28,6%). Hasil penelitian menunjukkan nilai $sig < 0.05$ artinya terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayati & Rahmawati (2018), menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan keluarga dengan lansia pada kejadian bencana dengan hasil uji statistik chi-square (< 0.05).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Maryanti et al. (2017), masyarakat pendidikan tinggi dan menengah cenderung memiliki serta melakukan kesiapsiagaan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan rendah. Penelitian Setiawan (2014), menyimpulkan, tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga kapasitasnya.

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi juga tingkat kesiapsiagaan. Hasil penelitian Hoffmann & Blecha (2020), menyatakan tingkat Pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi kerentanan bencana secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, melalui pendidikan dan pembelajaran, individu memperoleh pengetahuan, kemampuan keterampilan dan persepsi itu memungkinkan mereka untuk secara efektif mempersiapkan dan mengatasi konsekuensi dari bencana. Secara tidak langsung, pendidikan memberikan individu dan rumah tangga akses ke sumber daya materi, informasi dan sosial, yang dapat membantu mengurangi kerentanan bencana mereka.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) cenderung mendapatkan nilai indeks kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi banjir di Desa Kleco Kulon maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Kleco Kulon. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, maka saran dalam penelitian ini diharapkan

warga untuk meningkatkan kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana banjir supaya jika banjir datang sewaktu-waktu warga telah siap siaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik. Serta orang-orang disekitar atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). MATH unesa. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33–42.
- Arifan, G. R. (2021). *Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Putra Berkah Lestari Batujajar Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Ariningtyas, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 des 2021]. 156 hal. Tersedia Dari: <http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>*. Universitas Negeri Semarang.
- Bai, M. K. S., Budiana, I., Selung, S. N., & Dhoke, M. F. S. (2021). *Melalui Media Booklet Di Kelurahan Tanjung Kabupaten Ende*. 2(2), 440–447. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.670>
- Hoffmann, R., & Blecha, D. (2020). Education and disaster vulnerability in Southeast Asia: Evidence and policy implications. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12041401>
- Husein, A., & Onasis, A. (2017). *Manajemen Bencana* (Cetakan pe). Kemenkes RI.
- Husen, A. H., Kaelan, C., Nurdin, A., & Hadi, A. J. (2020). tor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 159–167.
- Kusyairi, A., Addiarto, W., & Program, N. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat Dalam Melakukan Mitigasi Bencana Di Area Rawan Bencana Gunung Bromo Desa Ngadisari , Kecamatan Sukapura – Probolinggo*. 2(2), 42–47.
- Mardiatno, D. (2019). Kesiapsiagaan (Preparedness) Dan Tanggap Darurat Bencana. *Pusat Studi BEncana (PSBA-UGM)*. https://pk4l.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/51/2018/10/Dr.-Rer.-Nat.-Djati-Mardiayanto-M.Si_.pdf
- Maryanti, S., Lestari, E., Putri, W., Wardani, A. R., & Haris, F. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017*, 255–263. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9019>
- Nastiti, R. P., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang

Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur Factors That are Related to The Community Preparation in Facing Flood Disasters in Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur Revy. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56.

- Nurhidayati, I., & Rahmawati, E. (2018). Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lanjut Usia Pada Kejadian Letusan Merapi Di Desa Belerante Kecamatan Kemalang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*, 7(1), 20–31.
- Pajooch, E. M., & Aziz, K. A. (2014). Investigating factors for disaster preparedness among residents of Kuala Lumpur. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 3683–3709. <https://doi.org/10.5194/nhessd-2-3683-2014>
- Retnowati, E. (2020, September). Masuk Peringkat 37 Negara Rentan Bencana, Pemerintah Indonesia Asuransikan Asetnya. 22 September 2020, 1. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/21851/Masuk-Peringkat-37-Negara-Rentan-Bencana-Pemerintah-Indonesia-Asuransikan-Asetnya.html>
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2020). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 62–76.
- Setiawan, H. (2014). Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana LoNGSOR- (Analysis of Coping Strategies and The Level of Local Community ' s Capacity Towards Landslide- A Case Study in Tawangmangu , Karanganyar , Central Java). *Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 11(1), 70–81.
- Suhardin. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 117–132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di Rsu Jasem, Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health*, 6(2), 40–43.